

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak-anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak masuk dalam masa *Golden Age* atau masa keemasan. Pada masa ini merupakan masa peka yang dimana anak dapat lebih cepat merespon stimulasi yang diberikan oleh keluarga atau lingkungan. Serta pada tahap ini anak sudah mulai bermain khayal dan pura-pura, banyak bertanya, senang mencoba hal-hal baru dan sudah mampu memahami simbol-simbol tertentu. Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak serta sebagai pembentukan pondasi awal bagi pendidikan mereka selanjutnya. Memahami karakteristik dan penanaman metode pembelajaran yang sesuai dengan 6 aspek perkembangan merupakan suatu tuntunan yang sangat mendasar bagi terbentuknya pendidikan karakter terutama pada anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan hasil dari proses pembentukan pembelajaran yang di tanamkan sejak dini, baik dalam pembiasaan orang tua dirumah maupun peran seorang guru di sekolah. Tanpa upaya di bangunnya pendidikan nilai karakter sejak usia dini maka anak akan terbiasa mendapatkan segala sesuatu dengan sangat mudah tanpa harus bersusah payah berusaha dan mengetahui cara mendapatkan uang untuk memenuhi semua keinginannya.

Kebanyakan orang tua terlalu memanjakan anak dan memenuhi semua keinginan anak hingga terlena dalam lautan kasih sayang tanpa menanamkan sedikit nilai karakter di dalamnya. Sehingga anak pun akan langsung mendapat apa yang mereka inginkan mereka akan terbiasa dengan

meminta tolong dan menyuruh saja semua akan beres hal seperti ini tentu akan sangat berdampak negatif terhadap karakter seorang anak.

Penanaman nilai karakter dengan metode yang disukai dan sesuai dengan usia perkembangan tentu akan sangat mendukung terhadap tumbuh kembang diri seorang anak. Pada masa prasekolah sangat memungkinkan berdampak positif melalui proses pembiasaan kepada anak terutama dalam proses mencapai 6 aspek perkembangannya. Program kegiatan belajar pada anak usia prasekolah seharusnya lebih menekankan pada nilai penanaman serta menumbuhkan pentingnya pembinaan dalam berperilaku dan bersikap pada diri anak sejak dini yang dapat dilakukan melalui pembiasaan.

Salah satu penanaman nilai yang bisa dikembangkan dalam menumbuhkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini terutama dalam hal yang lebih mengacu pada penanaman nilai karakter seperti; kemandirian, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, rasa tanggung jawab, kerja keras, serta cara berfikir kritis. Nilai-nilai tersebut harus mampu diselipkan pada anak usia dini dalam masa bermainnya, hal ini sangatlah penting demi mempersiapkan mental-mental handal generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Melalui pendidikan nilai karakter pada anak usia dini yang menerapkan kearah pembentukan jiwa kecakapan hidup sejak dini pada seorang anak bisa dilakukan salah satunya dengan pembelajaran nilai kewirausahaan AUD. Pembelajaran nilai kewirausahaan bukan berarti mengajarkan anak untuk mencari uang sendiri sejak kecil namun yang dimaksud di sini adalah bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang telah ada pada diri setiap anak secara *naturalis* sejak usia dini.

Pendidikan nilai kewirausahaan pada anak usia dini sangat diperlukan karena merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Nilai jiwa kewirausahaan pada anak usia dini dapat di tanamkan oleh guru di sekolah, orang tua dirumah, dan lingkungan sekitar, yang cenderung mengarah pada harapan perubahan mental pada diri seorang anak agar bisa menjadi pribadi yang unggul yaitu; (1) mandiri (2) berfikir secara kritis (3) rasa ingin tahu (4) menghargai waktu (5) kepemimpinan (6) kerja keras (7) kreatif (8) kerja sama (9) bertanggung jawab (10) berani mengambil resiko (11) komunikatif, dan berkat adanya bakat atau hasil pendidikan nilai kewirausahaan menjadikan terbentuknya jiwa kemandirian, kepemimpinan, tanggung jawab yang lebih kuat pada diri seorang anak sejak dini.

Pendidikan nilai kewirausahaan serta penanaman sebuah karakter pada anak usia dini bisa di wujudkan dengan melibatkan dan mengajak anak melalui sebuah kegiatan *outdoor* yang di lakukan secara langsung. Melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan yang bisa di mulai dengan hal kecil dan sangat sederhana saja dalam suasana bermain sambil belajar sehingga anak tidak merasa terbebani.

Hal semacam ini bisa di mulai dengan membawa anak langsung menyatu dengan alam untuk mengasah kecerdasan naturalis anak salah satunya dengan cara mengajarkan berkebun yaitu cara bercocok tanam porang. Porang dengan nama latin (*Amorphophallus Muelleri Blume*) atau di Ngrayun di sebut *coblok* merupakan tanaman penghasil umbi dari keluarga *Araceae* dan *Genus Amorphophallus*.

Tumbuhan porang memiliki ciri yaitu, pohon batang tunggal yang berdiri tegak dan lunak, bercorak belang hijau dan putih dengan batang

tunggal tersebut akan memecah membentuk cabang dan cabang tersebut masih akan memecah lagi membentuk tangkai daun. Tanaman porang memiliki bintil/katak yang besar terletak di cabang utama pohon dan di setiap tangkai daun dengan ukuran bintil yang semakin mengerucut. Bintil atau katak ini di kenal dengan nama *pentol* oleh warga Ngrayun.

Dalam fenomena ini anak-anak ngrayun tentu mereka sudah sangat dekat dan familiar sekali dengan tanaman porang sejak kecil karena pengaruh dari orangtua dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Mereka sudah terbiasa melihat aktivitas keseharian dari masyarakat sekitar mengenai budidaya dan bercocok tanam porang.

Di sinilah upaya penanaman nilai kewirausahaan pada anak usia dini yang sudah di perkenalkan oleh guru di sekolah, harus tetap di implementasikan dalam keseharian meskipun dalam masa pandemi Covid-19 yang melanda saat ini salah satunya dengan menggunakan metode belajar dari rumah sesuai dengan aturan dari pemerintah. Karena desa Baosan Lor berada di daerah pedesaan yang sangat minim dari segi sarana prasarananya maka guru taman kanak-kanak disana tidak kehabisan akal untuk menanamkan nilai dalam jiwa kewirausahaan pada anak didiknya. Lembaga mencari peluang fenomena apa yang sekarang sangat *Hit* di masanya, yang lebih dekat dan familiar di telinga anak saat ini dan salah satunya adalah tanaman porang.

Tanaman porang sangat cocok tumbuh di daerah pegunungan maka wilayah ngrayun bisa di katagorikan sebagai wilayah yang potensial untuk melakukan budidaya karena letak kondisi geografis ngrayun berada di sebelah selatan kabupaten ponorogo, dengan jarak tempuh sekitar 2 jam atau 46 Km dari pusat kota kabupaten ponorogo dengan luas wilayah - 184,76 km². Ngrayun adalah daerah pegunungan yang tanahnya masih tergolong subur sehingga sangat cocok untuk budidaya porang. Dengan

lahan sebagian besar adalah lahan perhutani dengan tanaman pinus dan sebagian adalah perkebunan milik warga. Saat ini ngrayun merupakan desa yang termasuk menjadi komoditas utama tanaman porang yang hingga saat ini pun masih gencar-gencarnya di budidayakan oleh warga. Karena harga pasar yang terus meroket dan sangat menggiurkan serta merupakan komoditas ekspor yang paling di buru oleh para investor terutama negara jepang dan cina. Bahkan ditengah pandemi covid-19 pesona porang masih tetap bertahan dan tidak tergeser.

Kebijakan dari pemerintah juga sudah mulai di perhatikan salah satunya dengan subsidi pupuk untuk petani ngrayun. Sedangkan salah satu kebijakan desa yaitu bagi warga yang menyadap getah pinus boleh menanam tanaman porang di sela tanaman pinus, karena dulu tanaman porang merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di hutan pinus dan tanpa harus di rawat oleh manusia bisa hidup dengan sangat subur. Hingga kini di temukan dengan harga selanggit di mana porang hanya menghasilkan isi dan bintil saja sehingga tidak akan merusak tanaman utama yaitu pinus. Ini juga merupakan salah satu upaya kebijakan desa agar warganya berkehidupan dengan layak tanpa harus bekerja jauh-jauh merantau dan lebih bisa mengeksplor kekayaan alam yang tersembunyi di ngrayun. Bahkan beberapa saat lalu tepatnya minggu 30 april 2019 Dahlan Iskan salah satu tokoh nasional berkunjung ke ngrayun untuk melihat panen porang.

Maka dari itu penelitian tentang penanaman nilai kewirausahaan budidaya porang pada anak usia 4-5 tahun akan diadakan di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor menggunakan metode study kasus berbasis online. Dengan pertimbangan bahwa anak-anak desa disana sudah sangat kental dengan keseharian hidup yang senantiasa berpetualang, bermain, dan belajar dikebun. Salah satu ciri khas pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya saat musim tanam dan panen porang tiba. Hal semacam ini

tanpa disadari juga mampu memberikan dampak positif pada anak usia dini pedesaan demi memperkuat pondasi karakter tangguh seperti nilai yang ada dalam kewirausahaan. Karena alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus disana. Kegiatan implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang yang berada di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor diharapkan hal semacam ini dapat menjadi sebuah terobosan pembelajaran AUD yang sesuai dengan minat anak sehingga mereka merasa senang dan tidak terbebani dalam melakukan kegiatan belajarnya hingga 6 aspek perkembangan pada anak usia dini tetap dapat dikembangkan dengan baik. Melalui metode belajar dirumah jarak jauh berbasis online penanaman nilai-nilai kewirausahaan tetap dilakukan melalui praktek secara langsung dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan *naturalis* pada diri anak sehingga anak-anak akan belajar bagaimana cara mencintai lingkungan hidup mulai dari tahap memulai, melakukan, mempertahankan dan mengembangkan apa yang sedang mereka lakukan salah satunya melalui budidaya porang.

Berdasarkan pengamatan di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor anak-anak disana sudah terbiasa dengan kegiatan budidaya, bercocok tanam, bertani dan berkebun karena melihat dari aktivitas orang tua dan masyarakat sekitar yang setiap harinya melakukan aktifitas tersebut khususnya berkebun di lahan porang. Anak-anak di sana bahkan telah mampu dilibatkan dalam kegiatan memanen bintil porang saat panen telah tiba.

Karena alasan itulah peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai “Implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan bagaimana implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemasalahan yang telah dikemukakan dalam bab 1, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor .

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat ditinjau secara teoristis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut;

A. Secara teoristis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan sumbagsih sebuah pemikiran yang menjadikan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut serta memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.

B. Secara praktis

a. Bagi anak

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan cara belajar berkesan tersendiri bagi anak melalui implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.

2. Mengajarkan tentang tanggung jawab, kemandirian, dengan rasa cinta pada lingkungan hidup melalui implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.
3. Melalui sebuah metode pembelajaran dirumah tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, terbentuknya kecerdasan naturalis dalam jiwa seorang anak.
4. Mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak usia dini dengan implementasi nilai kewirausahaan budidaya porang anak usia 4-5 tahun di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan berguna sebagai salah satu sumber referensi dan informasi dalam memberikan gambaran mengenai penanaman nilai kewirausahaan pada anak usia dini di tengah pandemi covid-19. Sehingga anak tetap dapat belajar, meningkatkan kreatifitas, keterampilan dan kecerdasan naturalisnya ditengah pandemi yang melanda.

c. Bagi peneliti

1. Dapat menemukan pengalaman dan pengetahuan baru di dalam bidang penelitian khususnya nilai kewirausahaan di dalam pendidikan anak usia dini ditengah pandemi yang melanda.
2. Penelitian ini dapat menambah cakrawala berfikir peneliti yang lebih dan sistematis.

